



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/244>

JEAMM, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2019

Hal. 45-54

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

^{1,2}Yustiana Djaelani, ²Zainuddin

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

Email: ¹yustianadj@gmail.com, ²zainudin@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi para pegawai pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Barat mengenai pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, budaya organisasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner, jumlah sampel yang digunakan adalah 30 SKPD di kabupaten Halmahera Barat. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan hasil 1) pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 2). ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 3). budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan; 4) moralitas manajemen Tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD pemerintah kabupaten Halmahera Barat.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi, Moralitas Manajemen, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Halmahera Barat

Abstract

This study aims to explore the perceptions of financial management employees in the Regional Work Unit (SKPD) of West Halmahera Regency regarding the effect of internal control, compliance with accounting rules, organizational culture and management morality towards trends in accounting fraud. This study used a survey method with a questionnaire, the number of samples used was 30 SKPD in West Halmahera district. Data analysis using multiple linear regression with the SPSS 25 application for windows. The results showed that 1) internal control had a significant negative effect on trends in accounting fraud; 2). observance of accounting rules has a significant negative effect on trends in accounting fraud; 3). organizational culture has a significant negative effect on trends in accounting fraud, and; 4) management morality Does not affect the tendency of accounting fraud in the West Halmahera district government SKPD.

Keywords: Internal control, compliance with accounting rules, organizational culture and management morality towards trends in accounting fraud and West Halmahera.

Dikirim, 10 September 2019
Revisi, 15 September 2019
Diterima, 27 September 2019



Jurnal Ekonomi, Akuntansi
dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 1,
Oktober 2019

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sangat memberikan dampak terhadap perubahan pada sistem pemerintahan yang pada mulanya menganut pola sentralisasi beralih menjadi pola desentralisasi, dimana daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki asal dapat dipertanggungjawabkan secara nyata. Namun kewenangan yang luas tersebut tidak berlaku untuk urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ditentukan menjadi urusan pemerintah, meliputi politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional serta agama.

Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia (Transparency International, 2005 dalam Wilopo, 2006). Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD. Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karenanya fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain.

Dengan demikian mengakibatkan terjadinya pergeseran orientasi pemerintah dari *command and control* menjadi berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan publik. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk memperkuat perekonomian daerah dalam rangka memperkuat perekonomian nasional. Dengan demikian terjadilah reformasi sektor publik dimana tidak hanya sekedar perubahan format lembaga, akan tetapi mencakup pembaharuan alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya lembaga-lembaga publik tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel sehingga cita-cita reformasi yaitu menciptakan pemerintahan yang bersih (*good governance*) benar-benar tercapai (Mardiasmo, 2009: 64). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan fakta kritis (Soepardi, 2007: 24). Indikasi adanya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain.

Tindakan yang tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Jika manajemen perusahaan tidak melaksanakan aturan akuntansi yang benar, maka kredibilitas informasi pada laporan keuangan tidak akan tercapai.

Meski kecurangan akuntansi diduga sudah lama berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dimana kecurangan akuntansi umumnya dipergunakan untuk melakukan korupsi, hal yang lazim dilakukan adalah manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark up yang merugikan perekonomian negara. Namun di Indonesia, belum pernah dilakukan kajian teoritis dan empiris secara komprehensif dalam upaya pencegahannya, fenomena ini tidak dapat dikaji oleh ilmu akuntansi saja, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain karena efektivitas ketentuan hukum tidak dapat dicapai apabila tidak didukung norma dan nilai etika dari pihak terkait. Terbukti tindakan yang dilakukan pemerintah selama ini sebagai upaya penegakan hukum terhadap tindakan fraud di Indonesia untuk memperbaiki keadaan secara keseluruhan belum menunjukkan tanda-tanda keberhasilan yang signifikan karena belum memberikan efek jera kepada pelaku.

Mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009), penelitian ini akan meneliti pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tambahan variabel budaya organisasi dan moralitas manajemen. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian Zainuddin (2016) yang menemukan hasil bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, hasil penelitian Wilopo (2006) yang menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak berlaku curang dalam akuntansi.

Audit internal sangat erat berkaitan dengan masalah pencegahan tindak kecurangan (fraud) di dalam perusahaan. Adanya audit internal dalam suatu perusahaan diyakini bermanfaat dalam membantu mencegah terjadinya kecurangan. Namun demikian, audit internal tidak bertanggung jawab atas terjadinya kecurangan, meskipun audit internal merupakan pihak yang memiliki kewajiban yang paling besar dalam masalah pencegahan kecurangan. Kecurangan (fraud) dapat dikurangi bahkan dicegah dengan menciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu satu sama lain. Selain itu pencegahan kecurangan dapat dihilangkan dengan menghilangkan peluang untuk melakukan kecurangan, misalnya dengan menanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapat sanksi setimpal.

Salah satu contoh pengendalian internal adalah adanya beberapa prosedur yang harus dilalui ketika akan melakukan transaksi seperti otorisasi dari pihak yang berwenang. Jika pengendalian tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan. Semakin baik pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wilopo (2006) dan Zainuddin (2016) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi (Foster, 1986, dalam Adelin, 2009).

Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada para pihak yang membutuhkan. Wolk and Tearney (1997 dalam Adelin, 2009) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Meningkatkan ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah perusahaan atau instansi dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan secara objektif kepada pihak yang berkepentingan.

Semakin meningkat ketaatan akan aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak pada semakin kecilnya tingkat kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi yang lain. Dengan demikian budaya organisasi adalah nilai yang dirasakan bersama oleh anggota organisasi yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku pada organisasi. Arifiyani dkk., (2012). Penelitian Pristiyanti (2012) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Sedangkan Artini dkk., (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian, semakin baik iklim budaya etis yang dapat diciptakan dalam lingkungan perusahaan akan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) yang dilakukan pegawai. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Budaya Etis Organisasi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat di dalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan post konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) dalam Wilopo (2006), moralitas manajemen yang tinggi juga didukung dengan ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori ini, pada tahap konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Agency Theory menyebutkan bahwa adanya perilaku dari manajer/agen yang bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain/pemilik. Hal ini tidak sesuai dengan kematangan moral manajemen yang menjadi indikasi pembuatan keputusan. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan melakukan kecurangan akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Berdasarkan landasan

teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada pemerintah Kabupaten Halmahera Barat

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban di pemerintah kabupaten Halmahera Barat. Semua populasi diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan semua keragaman yang ada. Sampel dari penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di pemerintah kabupaten Halmahera Barat pada Biro Keuangan. Pemilihan sampel tersebut karena pegawai yang bekerja pada biro keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Responden dari penelitian ini yaitu kepala bagian, kepala sub bagian, dan staff pada Biro Keuangan Kabupaten Halmahera Barat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Barat melalui observasi langsung dan survei dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang digunakan meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala pengukuran tipe Likert.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

yang kemudian persamaan tersebut didefinisikan dengan persamaan berikut.

$$KKA = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 KAA + \beta_3 BO + \beta_4 MM + e$$

Keterangan:

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PI = Pengendalian Internal

KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi

BO = Budaya Organisasi

MM = Moralitas Manajemen

α = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum obyek penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, analisis regresi dan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuesioner pada SKPD di Kabupaten Halmahera Barat. Dari 90 kuesioner yang disebar, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 responden yang berasal dari 30 SKPD dalam lingkup pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat atau sebesar 93,33% dari jumlah kuesioner yang disebar.

Pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Setelah data lulus dalam pengujian validitas dan reliabilitas dan lulus uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
(Constant)	4,990	6,122	0,000
Pengendalian Internal	-0,359	-2,843	0,006
Ketaatan Peraturan Akuntansi	-0,225	-2,233	0,028
Budaya Organisasi	-0,239	-2,044	0,044
Moralitas Manajemen	0,087	0,741	0,461
R	: 0,444		
R Square	: 0,197		
Adj R Square	: 0,156		
F	: 4,839		
Sig. F	: 0,002		

Sumber: data primer diolah, Peneliti 2019

Dari hasil pengujian *Goodness of fit model* yang ditunjukkan dengan *R-squared* menghasilkan koefisien sebesar 0,197 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 19,70% dan sisanya sebesar 80,30% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam pengujian penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.006, 0.028 dan 0,044. Sedangkan variabel moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima sedangkan hipotesis ke empat ditolak.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bukti empiris bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan menurut Tuanakotta (2007:100) dari bentuk kecurangan pengambilan aset secara ilegal (*asset misappropriation*) atau pencurian yaitu bentuk penjarahan yang dikenal sejak awal peradaban manusia. Peluang terjadinya pencurian ini terkait dengan lemahnya pengendalian internal yang dimiliki perusahaan tersebut. Teori *Gone* dalam Simanjuntak (2008:122) menyatakan bahwa seseorang selalu mempunyai kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi, dengan memperkecil kesempatan dapat menurunkan kecurangan, kesempatan dapat ditekan melalui sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, komponen pengendalian internal menurut Arens (2008) adalah:

1. Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu.
2. Penilaian Resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.
3. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi.
5. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Smith et al., (1997), Beasley (1996), Beasley et al., (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992), Abbot et al., (2002), Wilopo (2006) dan Adelin (2009) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menolak penelitian Wright (2003) yang menemukan hasil yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan didukungnya hipotesis kedua pada penelitian ini, maka menyediakan bukti empiris bahwa semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada pemerintahan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan pemerintahan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dinyatakan Jensen and Meckling (1976), dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang, serta teori yang dinyatakan Wolk and Tearney (1997:93-95) dalam Wilopo menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan pemerintahan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bukti empiris bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin meningkat budaya etis organisasi dalam suatu instansi, maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Riyanto (2009) dalam Najahningrum (2013) menyarankan tindakan-tindakan berikut ini untuk mengembangkan iklim etika dalam organisasi, Manajer hendaknya berlaku etis, karena manajer merupakan model peran yang jelas, untuk mengembangkan perilaku etis harus dilakukan sejak awal yaitu sejak seleksi karyawan dilakukan. Penyaringan yang lebih teliti di bidang ini dapat menyaring mereka untuk tidak berbuat kesalahan di kemudian hari, mengembangkan kode etik yang lebih berarti, menyediakan pelatihan etika, peningkatan perilaku etis dan membentuk posisi, unit, dan mekanisme struktural lain yang menggunakan etika. etika harus menjadi kegiatan sehari-hari, bukan kegiatan yang sekali dilakukan kemudian disimpan dan dilupakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artini dkk., (2014) yang menemukan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak, bahwa semakin tinggi Moralitas Manajemen yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pemerintah juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori menurut Amrizal (2004) yaitu moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Amrizal (2004) juga mengemukakan kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan moralitas sebagai salah satu variabel, diperoleh hasil bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta penelitian yang dilakukan Aviora (2008) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat, yang mana moralitas sebagai variabel, memperoleh hasil moralitas signifikan negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel Moralitas Manajemen, yang mana salah satu indikatornya pentingnya mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan adanya Moralitas Manajemen yang tinggi dari setiap Pemerintah maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah suatu instansi melalui pimpinan menerapkan moralitas yang baik kepada para staf, dengan memberi contoh yang baik kepada para staf tentang bagaimana cara bersikap dalam menjalankan tugas dalam sebuah instansi, menjunjung tinggi kejujuran dan mencintai pekerjaan, serta menghormati pimpinan dan saling menghargai sesama staf. Kecurangan juga dapat dihindari dengan selalu bersikap terbuka satu sama lain dalam batas-batas kerahasiaan instansi. Jika moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan pun dapat dihindari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD pemerintah kabupaten Halmahera Barat.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD pemerintah kabupaten Halmahera Barat.
3. Variabel Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD pemerintah kabupaten Halmahera Barat.
4. Variabel Moralitas Manajemen Tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD pemerintah kabupaten Halmahera Barat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh penulis, maka implikasi penelitian bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara dengan pihak terkait dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek penelitian, tidak terbatas pada SKPD dalam lingkup Pemerintahan namun bisa dikembangkan pada perusahaan-perusahaan seperti BUMN serta menambahkan jumlah responden di setiap perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, budaya organisasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Halmahera Barat. Bagi pihak SKPD terkait umumnya diharapkan untuk dapat lebih mengefektifkan pengendalian internal, mematuhi aturan akuntansi, mempertahankan budaya organisasi yang baik serta meningkatkan moralitas manajemen agar dapat menekan terjadinya praktek kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Arifiyani, Hesti Arlich. 2012. Pengaruh pengendalian intern, kepatuhan dan kompensasi manajemen Terhadap perilaku etis karyawan (studi kasus PT Adi satria abadi Yogyakarta). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Adelin, Vani dan Eka Fauzihardani. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *Jurnal WRA. Volume I, Oktober 2012*
- Albretch, W Steve dan Chad O Albretch. 2003. *Fraud Examination*. Ohio, South Western.
- Bartens, K. 2004. *Pengantar Etika Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Budiningsih, Asri, 2004, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press
- Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari (2011). *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriana, Annisa, 2010. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Pura Group*

- (Perseroan) di Kabupaten Kudus. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hermiyetti, 2011, Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang, STEKPI Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia*. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit. Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mulyadi*, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat, .
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. Olah Data dengan SPSS. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Pemerintah RI, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24/2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah RI, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 8/2006 tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Pemerintah RI, 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 60/2008 tentang Keuangan Negara
- Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Randa, Fransisku. 2009. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 7 no 2 Oktober 53-85 Fakultas Ekonomi UAJ Makassar.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2006, Internal Auditing, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Salemba Empat: Jakarta.
- Soepardi, E.M. 2007. Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara. *Economics Business & Accounting Review*. II(1): 22-34.
- Suwardi, Eko. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Tuanakotta, T. M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Widjaja, Amin, 2005. Audit Kecurangan (Suatu Pengantar), Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Zainuddin. 2016. Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal El Muhasaba* Vol. 7 No. 1 Januari. P. 37-50